

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI PENDAMPINGAN DI SMP NEGERI 1 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO

Andriansyah Puluhulawa
SMP Negeri 1 Bongomeme
Email: andregorontalo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi setelah dilakukan pendampingan. Sebagai subyek dalam PTS ini adalah 10 orang guru pada SMP Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo, semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian tersebut dinilai mengalami masalah dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan terhadap keterlaksanaan pendampingan dan pengamatan terhadap implementasi pembelajaran terdiferensiasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif dan membandingkan antara hasil pengamatan yang diambil dari data hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengamatan terhadap pelaksanaan pendampingan mencapai 70% pada siklus I dan 100% pada siklus II. (2) hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi mencapai 71 % pada siklus I, dan 86% pada siklus II. Ini berarti penelitian tindakan sangat ini berhasil. Dari data-data hasil penelitian dalam siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi meningkat setelah dilakukan pendampingan di SMP Negeri 1 Bongomeme kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: *Pembelajaran Terdiferensiasi, Pendampingan Guru, Peningkatan Kemampuan Guru*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang memperhatikan kesiapan, kebutuhan, serta latar belakang anak didik, merupakan salah satu tuntutan bagi setiap pendidik dalam memberikan pelayanan pembelajaran bagi peserta didik. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Kepedulian pendidik pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa, juga memungkinkan

guru melihat dari berbagai perspektif. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Sistem layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru selama ini mengacu pada sistem pendidikan anak normal, artinya semua anak mendapat perlakuan yang sama sehingga tujuan pembelajaran sering kali tidak tercapai karena tidak memperhatikan heterogenitas potensi anak didik. Anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal sering kali tertinggal mengikuti pelajaran. Mereka sering kali mendapat pelayanan yang kurang maksimal, sehingga mereka mengalami frustrasi, malas masuk kelas yang mengakibatkan mereka tidak naik kelas atau bahkan mereka enggan masuk sekolah. Begitu juga halnya dengan anak-anak yang memiliki tingkat inteligensi di atas normal ataupun anak yang memiliki bakat khusus, mereka mendapatkan perlakuan seperti anak-anak normal, akibatnya mereka akan merasa jenuh.

Kondisi sekarang ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan tanpa memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Di samping itu guru belum mampu mengajar siswa dengan cara berpikir yang berbeda-beda, banyak guru belum mengetahui kesiapan pilihan belajar dan minat siswa saat

menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran

Selama ini guru secara rutin melaksanakan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru menyiapkan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dalam hal ini banyak guru yang langsung masuk pada kegiatan inti, hal ini terjadi karena masih banyak guru yang belum memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.

Pembelajaran terdiferensiasi dimaksud merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran terdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividual. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespons kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa

dari 12 orang guru terdapat 10 orang guru mengalami kesulitan bahkan belum mampu sama sekali mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Pada hal setiap guru pada satuan pendidikan dianjurkan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.

Marlina (2020; 14) berpendapat, secara umum, pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran terdiferensiasi adalah: 1) untuk membantu semua siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa. 2) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat. 3) untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran terdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. 4) untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman. 5) untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi, maka guru merasa tertantang

untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Diduga guru butuh pendampingan dalam melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Apabila ada model, pendekatan pembelajaran yang baru, guru biasanya dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila dilakukan pendampingan, terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pendampingan yang dimaksud adalah model atau cara yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dan mengembangkan di berbagai potensi yang dimiliki oleh para guru dengan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator sehingga guru mampu mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Mencermati hal tersebut di atas maka perlu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui sejauh mana kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi Melalui Pendampingan di SMP Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

METODE

Setting Penelitian dan Subyek Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat peneliti bertugas. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yakni dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo sebanyak 10 orang, terdiri dari 9 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Penelitian dilaksanakan mengingat bahwa guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi di sekolah ini belum optimal. Oleh karenanya peneliti memandang bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut perlu ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2010:175) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan saat kegiatan pendampingan terhadap guru dan saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dengan dua pilihan yaitu “Ya” dan “Tidak” dan lembar pengamatan dengan pilihan alternatif bergradasi.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan

kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku peserta dalam kegiatan pendampingan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.

Prosedur Penelitian

Perencanaan Tindakan

1. Mengidentifikasi data awal dari 10 orang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.
2. Mengadakan pertemuan dengan guru-guru sebagai mitra membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran.
3. Menyusun rencana pendampingan yang difokuskan pada peningkatan kemampuan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.
4. Membuat komitmen bersama peneliti dan guru tentang waktu pelaksanaan pendampingan dan implementasinya.
5. Menyusun instrumen penelitian yakni lembar pengamatan kegiatan pendampingan dan lembar kegiatan saat implementasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

1. Mengecek kesiapan guru dalam menerima materi.
2. Memaparkan data awal hasil observasi terkait dengan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.
3. Melaksanakan diskusi tentang hasil observasi awal.

4. Menyajikan pokok-pokok materi tentang mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi.
5. Melakukan diskusi tentang pembelajaran terdiferensiasi.
6. Menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
7. Melakukan simulasi penerapan pembelajaran terdiferensiasi.
8. Bersama-sama guru membuat kesimpulan.
6. Penggunaan keterampilan untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran.
7. Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa.
8. Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah.
9. Siswa bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama.
10. Penilaian dilakukan terus menerus.
11. Asesmen dilakukan dengan berbagai cara.
12. Asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsif

Pengamatan/Observasi

Pengamatan terdiri dari dua bagian yakni pengamatan saat pelaksanaan pendampingan oleh peneliti, dan pengamatan saat pelaksanaan proses pembelajaran untuk melihat kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Aspek yang diamati saat pelaksanaan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai berikut.

1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi.
2. Disediakan banyak pilihan profil belajar.
3. Perbedaan siswa dijadikan sebagai dasar perencanaan.
4. Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa.
5. Pemilihan tugas belajar bersifat multi pilihan.

Refleksi

1. Guru dan peneliti mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru melakukan proses pembelajaran.
2. Guru dan peneliti membandingkan hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika belum berhasil berarti pendampingan belum efektif, maka tindakan pendampingan harus diperbaiki dan diulangi kembali.
3. Melakukan diskusi dan menentukan fokus yang perlu ditindaklanjuti.
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Jika hasil penelitian tindakan belum berhasil pada siklus I maka akan dilanjutkan ke siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kegiatan pada siklus ini sama dengan pelaksanaan siklus tindakan sebelumnya, yakni ada perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan direfleksi. Siklus tindakan akan berakhir apabila jenis tindakan dinilai efektif dilihat dari proses pelaksanaan dan dampaknya terhadap sasaran tindakan.

Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan pendampingan dan keberhasilan implementasikan pembelajaran terdiferensiasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran digunakan kriteria sebagai berikut.

1. Keberhasilan 91% - 100% → Sangat Berhasil

2. Keberhasilan 76% - 90% → Berhasil
3. Keberhasilan 55% - 75% → Belum Berhasil
4. Keberhasilan 0% - 54% → Kurang Berhasil

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Data Awal Kemampuan Guru

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi awal untuk melihat kondisi riil tentang kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Hasil pengamatan tersebut ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi

No.	Obyek yang Diamati	Jumlah Guru		Capaian (%)
		Total	Berhasil	
1	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi	10	5	50
2	Perbedaan siswa dijadikan sebagai dasar perencanaan pembelajaran	10	4	40
3	Disediakan banyak pilihan profil belajar	10	6	60
4	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat, dan profil belajar siswa	10	4	40
5	Pemilihan tugas belajar bersifat multi pilihan	10	4	40
6	Penggunaan keterampilan untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran	10	6	60
7	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa	10	6	60
8	Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah	10	6	60
9	Siswa bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama	10	7	70
10	Penilaian dilakukan terus menerus	10	5	50
Jumlah				530
Rata-rata Capaian (%)				53

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan awal guru mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi secara umum masih sangat rendah. Dari 10 komponen utama yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh guru ternyata rata-rata capaiannya adalah 53% yaitu aspek 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi, dan 10) penilaian dilakukan terus menerus dikuasai oleh 5 orang guru, aspek 2) perbedaan siswa dijadikan sebagai dasar perencanaan, 4) pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa, dan 5) pemilihan tugas belajar bersifat multi pilihan masing-masing dikuasai oleh 4 orang guru, aspek 3) disediakan banyak pilihan profil belajar, 6) penggunaan keterampilan untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran, 7) waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa dan 8) siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah dikuasai oleh 6 orang guru, dan aspek 10) penilaian dilakukan terus menerus dikuasai oleh 7 orang guru.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan awal di atas maka dilakukan kegiatan penelitian dengan fokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran

terdiferensiasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendampingan. Selanjutnya kami sajikan hasil pengamatan terhadap kegiatan pendampingan dan hasil pengamatan terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil pengamatan kegiatan pendampingan

Hasil pengamatan kegiatan pendampingan siklus I disajikan dalam tabel 2. Dari data ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belum terlaksana secara maksimal. Dari 10 aspek yang diamati menunjukkan bahwa terdapat 7 aspek atau 70% telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, dan 3 aspek atau 30% belum terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan pendampingan cenderung belum maksimal atau belum memenuhi indikator kinerja. Dalam konteks ini capaian persentasenya hanya sebesar 70 %. Untuk itu kegiatan pendampingan masih perlu dilanjutkan ke siklus II

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pendampingan Siklus I

No.	Obyek yang Diamati	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mengecek kesiapan guru dalam menerima materi pendampingan	√	-	
2	Memaparkan data hasil observasi awal pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
3	Melaksanakan diskusi tentang hasil observasi awal	√	-	

4	Menyajikan pokok-pokok materi tentang pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
5	Melakukan diskusi tentang pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
6	Menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
7	Melakukan simulasi pembelajaran terdiferensiasi	-	√	
8	Melaksanakan diskusi terhadap hasil simulasi	-	√	
9	Membuat kesimpulan terkait penerapan pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
10	Bersama-sama guru menyusun rencana tindak lanjut	-	√	
Jumlah Centangan		7	3	
Persentase (%)		70	30	

2. Hasil pengamatan implementasi pembelajaran terdiferensiasi

Pengamatan dilaksanakan saat proses pembelajaran difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip pembelajaran terdiferensiasi. Berdasarkan data pada tabel 3 secara keseluruhan rata-rata capaian implementasi pembelajaran terdiferensiasi adalah 71%. Ini berarti

bahwa belum seluruh guru mampu melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Untuk aspek 1, 2 dan 6, berhasil diterapkan oleh delapan orang guru dengan baik, aspek 3, 4, 5, dan 8 masing-masing tujuh orang guru berhasil menerapkannya, sedangkan aspek 9 dan 10 masing-masing enam orang guru berhasil menerapkannya dengan baik.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi Siklus I

No.	Obyek yang diamati	Jumlah Guru		Capaian (%)
		Total	Berhasil	
1	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi.	10	8	80
2	Perbedaan siswa dijadikan sebagai dasar perencanaan pembelajaran.	10	8	80
3	Disediakan banyak pilihan profil belajar	10	7	70
4	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa.	10	7	70
5	Pemilihan tugas belajar bersifat multi pilihan.	10	7	70
6	Penggunaan keterampilan untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran.	10	8	80
7	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa.	10	7	70
8	Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah.	10	7	70
9	Siswa bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama.	10	6	60
10	Penilaian dilakukan terus menerus.	10	6	60
Jumlah				710
Rata-rata capaian (%)				71

Catatan: indikator keberhasilan minimal mencapai 76%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru belum seluruhnya menguasai 10 aspek pembelajaran terdiferensiasi, sehingga langkah yang tepat sebagai solusi

dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi tersebut adalah mendiskusikan kembali aspek-aspek tersebut dalam pendampingan siklus II.

3. Refleksi

Hasil perolehan nilai pelaksanaan pendampingan telah mencapai 70%. Hal ini masih perlu ditingkatkan karena belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian kegiatan pendampingan masih perlu dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi, setelah dilakukan observasi di kelas dalam hal melihat sejauh mana guru menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dalam proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan diskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Untuk aspek 1, 2, dan 6 masing-masing 8 guru atau persentase 80% mampu melaksanakan dengan baik namun kemampuan guru masih perlu ditingkatkan.
- b. Untuk aspek 3, 4, 5, 7 dan 8 masing-masing 8 guru dengan persentase 70% mampu melaksanakan dengan baik namun kemampuan guru masih perlu ditingkatkan lagi.
- c. Untuk aspek 9 dan 8 masing-masing 2 guru dengan persentase 60%. Berdasarkan data tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan guru masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan persentase kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi baru mencapai 71%. Hal ini dinilai masih kurang dari kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan minimal 76%. Dengan demikian maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

C. Hasil Tindakan Siklus II

1. Hasil pengamatan pelaksanaan pendampingan

Hasil pengamatan kegiatan pendampingan siklus I disajikan dalam tabel 4. Berdasarkan data pada tabel 4 maka hasil pengamatan keterlaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah mencapai hasil yang maksimal. Dari 10 aspek yang diamati menunjukkan bahwa terdapat 10 aspek telah dilaksanakan dengan sangat baik. Adanya keseriusan dan motivasi guru untuk mempelajari pembelajaran terdiferensiasi menyebabkan pelaksanaan kegiatan pendampingan terlaksana secara maksimal. Dalam konteks ini capaian persentasenya mencapai 100 %.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pendampingan Siklus II

No.	Obyek yang Diamati	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mengecek kesiapan guru dalam menerima materi pendampingan	√	-	
2	Memaparkan data hasil observasi awal pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
3	Melaksanakan diskusi tentang hasil observasi awal	√	-	

4	Menyajikan pokok-pokok materi tentang pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
5	Melakukan diskusi tentang pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
6	Menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
7	Melakukan simulasi pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
8	Melaksanakan diskusi terhadap hasil simulasi	√	-	
9	Membuat kesimpulan terkait penerapan pembelajaran terdiferensiasi	√	-	
10	Bersama-sama guru menyusun rencana tindak lanjut	√	-	
Jumlah Centangan		10	-	
Persentase (%)		100	-	

2. Hasil Pengamatan Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi

Pengamatan dilaksanakan saat proses pembelajaran difokuskan pada prinsip-prinsip pembelajaran terdiferensiasi. Rekapitulasi hasil pengamatan untuk 10 orang guru disajikan dalam tabel 5. Berdasarkan data pada tabel 5 secara keseluruhan rata-rata capaian implementasi pembelajaran terdiferensiasi adalah 86%. Ini berarti bahwa sebagian

besar guru mampu melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Untuk aspek 1 dan 8 terdapat 10 orang guru berhasil menerapkannya dengan baik, aspek 2, 3, 7, dan 10 masing-masing 9 orang guru berhasil menerapkannya, aspek 6 dan 8 masing-masing 8 orang guru berhasil menerapkannya, sedangkan aspek 4 dan 5 masing-masing 7 orang guru berhasil menerapkannya dengan baik.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi Siklus II

No.	Obyek yang diamati	Jumlah Guru		Capaian %
		Seluruh	Berhasil	
1	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi.	10	10	100
2	Perbedaan siswa dijadikan sebagai dasar perencanaan pembelajaran.	10	9	90
3	Disediakan banyak pilihan profil belajar	10	9	90
4	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa.	10	7	70
5	Pemilihan tugas belajar bersifat multi pilihan.	10	7	70
6	Penggunaan keterampilan untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran.	10	8	80
7	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa.	10	9	90
8	Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah.	10	10	100
9	Siswa bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama.	10	8	80
10	Penilaian dilakukan terus menerus.	10	9	90
Jumlah				860
Rata-rata Capaian (%)				86

Catatan: indikator keberhasilan minimal mencapai 76%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar atau 86% guru telah mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran terdiferensiasi, sehingga penerapan pembelajaran terdiferensiasi tersebut dinilai telah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan.

3. Refleksi

Hasil capaian pelaksanaan pendampingan adalah 100%. Hal ini telah menunjukkan bahwa pendampingan telah maksimal. Dengan demikian kegiatan pendampingan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi, setelah dilakukan observasi di kelas dalam hal melihat sejauh mana guru menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dalam proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan diskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti menemukan bahwa secara keseluruhan persentase kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi telah melampaui indikator keberhasilan penelitian atau dengan capaian 86%. Dengan demikian, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pembahasan akan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yakni “Apakah pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru mengimplementasikan

pembelajaran terdiferensiasi di SMP Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?” Hal ini akan diuraikan berdasarkan temuan sebagai berikut.

Temuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran terdiferensiasi dalam pembelajaran meningkat setelah dilakukan pendampingan kepada sepuluh orang guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Bongomeme kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II di mana pada siklus I secara keseluruhan keberhasilan mencapai 70% dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 100%. Hal ini juga diikuti dengan implementasi pembelajaran terdiferensiasi yang menunjukkan persentase 71% pada siklus I sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan mencapai 86%. Ini berarti bahwa penelitian tindakan telah berhasil sebab dalam kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya menyatakan bahwa jika keberhasilan $\geq 76\%$ itu berarti penelitian berhasil.

Temuan lain menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi pada saat melaksanakan proses pembelajaran sangat baik. Hal ini terjadi karena saat dilakukan pendampingan antara peneliti sebagai kepala sekolah dengan guru mata pelajaran yang dikenai tindakan sangat akrab. Saat peneliti meminta mereka untuk sama-sama berdiskusi, mereka tidak merasa takut ataupun ragu-ragu. Di samping itu peneliti dianggap sebagai mitra

kerja yang mereka harapkan bisa mengatasi masalah yang mereka hadapi serta membantu meningkatkan kinerjanya. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 pasal 12 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kepala sekolah harus bekerja secara profesional agar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Guru yang diberi tugas sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan profesionalisme guru terutama melalui kegiatan pendampingan dan bersama-sama pengawas sekolah melaksanakan bimbingan terhadap guru.

Di samping itu juga dalam Depdiknas (2008 : 49) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan tidak ditujukan untuk memutuskan atau menilai sesuatu kinerja guru, tetapi lebih kepada pembinaan agar guru secara berkesinambungan melakukan umpan balik untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut teori yang dikemukakan oleh (Marlina 2020; 2) menyatakan pembelajaran terdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa, maka kepedulian guru pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhannya menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran terdiferensiasi. Hal ini yang telah ditunjukkan oleh guru pada saat pendampingan maupun kegiatan

implementasi pembelajaran terdiferensiasi. Dengan demikian sebagai kepala sekolah juga sebagai peneliti sangat menghargai dan mengapresiasi atas usaha keras dan partisipasi yang luar biasa dalam belajar menerapkan pendekatan pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan perilaku guru, yakni dari tidak mampu menjadi sangat mampu, dari tidak mengetahui hal-hal yang penting dalam pembelajaran terdiferensiasi menjadi mengetahui, dan dari tidak memahami betapa pentingnya pembelajaran terdiferensiasi menjadi sangat memahami.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Bongomeme kabupaten Gorontalo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian tindakan sekolah ini menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi meningkat setelah dilakukan pendampingan di SMP Negeri 1 Bongomeme kabupaten Gorontalo. Hal ini berdasarkan data sebagai berikut.

1. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pendampingan mencapai

70% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

2. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi mencapai 71 % pada siklus I, dan 86% pada siklus II. Ini berarti penelitian tindakan sangat berhasil.

Daftar Pustaka

- Amin, 2009, Pembelajaran Terdiferensiasi, Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat. Bekasi: Universitas Islam
- Arikunto S, 2010. Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media
- Astuti Veni, 2021. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas. Jakarta: Guru Penggerak Modul 2.1
- Depdiknas, 2008, Bahan Belajar mandiri Profil Kebutuhan Guru. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan
- Depdiknas, 2008. Modul2 Pelatihan Praktik yang Baik. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2010. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdikbud, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Marlina, 2019. Buku Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: CV Afifa Utama.
- Marlina, 2020. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang: CV Afifa Utama.
- Mukti Abdul, 2010. Pembelajaran Berdiferensiasi: Suatu Pendekatan. <https://suaidinmath.wordpress.com/2010/05/08/pembelajaran-berdiferensiasi-suatu-pendekatan/> Diunggah 8 Mei 2010.
- Sukendra I Komang, 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan LKS dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. IKIP PGRI Bali
- Supini Epin, 2021. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mendukung Perkembangan Belajar Siswa. <https://blog.kejarcita.id/strategipembelajaran-berdiferensiasi-untuk-mendukung-perkembangan-belajar-siswa/> Diunggah 7 Desember 2021